

ANALISIS PELUANG DAN ANCAMAN TANTANGAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL INDONESIA PADA SEKTOR TEKSTIL DENGAN NEGARA ASIA (STUDI KASUS: TIONGKOK)

Patmawati

Universitas Pelita Bangsa

Email: watipatma2402@gmail.com

Abstrak – Perdagangan internasional sektor tekstil Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan dinamika yang signifikan di tengah pemulihan ekonomi global dan persaingan ketat antarnegara Asia. Latar belakang penelitian ini berangkat dari meningkatnya peran industri tekstil sebagai sektor strategis yang berkontribusi terhadap ekspor nasional, namun masih menghadapi tantangan berupa ketergantungan impor bahan baku dan tekanan produk murah dari negara lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan ancaman perdagangan internasional tekstil Indonesia dengan negara Asia, khususnya Tiongkok, serta mengidentifikasi perkembangan ekspor dan impor pada tahun 2025. Metode yang digunakan adalah qualitative descriptive research dengan pendekatan studi pustaka (library research) berdasarkan data sekunder dari BPS, Kementerian Perindustrian, dan publikasi ekonomi tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total ekspor tekstil Indonesia mencapai USD 13,17 miliar dengan pertumbuhan 4,51%, didominasi oleh alas kaki sebesar USD 5,16 miliar yang tumbuh 11,89%, sementara impor tekstil turun menjadi USD 606,8 juta dengan penurunan impor dari Tiongkok sebesar 36,60%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan daya saing industri tekstil Indonesia, meskipun masih terdapat tantangan struktural dalam rantai pasok global.

Kata Kunci: Perdagangan Internasional, Tekstil Indonesia, Ekspor Impor, Tiongkok, Industri Manufaktur.

Abstract – International trade in Indonesia's textile sector in 2025 shows significant dynamics amid global economic recovery and intense competition among Asian countries. The background of this study is based on the increasing role of the textile industry as a strategic sector contributing to national exports, while still facing challenges such as dependence on imported raw materials and pressure from low-cost products from other countries. This study aims to analyze the opportunities and threats of Indonesia's international textile trade with Asian countries, particularly China, as well as to identify export and import developments in 2025. The method used is qualitative descriptive research with a library research approach based on secondary data from BPS, the Ministry of Industry, and economic publications in 2025. The results show that Indonesia's total textile exports reached USD 13.17 billion with a growth of 4.51%, dominated by footwear exports valued at USD 5.16 billion, which increased by 11.89%, while textile imports decreased to USD 606.8 million, with imports from China dropping by 36.60%. These findings indicate an improvement in Indonesia's textile industry competitiveness, although structural challenges in the global supply chain remain.

Keywords: International Trade, Indonesian Textile, Export Import, China, Manufacturing Industry.

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan bagian penting dalam sistem perekonomian dunia yang menghubungkan berbagai negara melalui kegiatan ekspor dan impor (Ariyandi, 2025). Aktivitas ini memungkinkan terjadinya pertukaran barang dan jasa antarnegara secara lebih luas (Herlangga & Daspar, 2025). Dalam era globalisasi, hubungan ekonomi antarnegara menjadi semakin terbuka dan tidak terbatas oleh wilayah geografis (Selviani, 2025). Kondisi ini mendorong meningkatnya integrasi ekonomi global yang lebih kompleks. Akibatnya, setiap negara dituntut untuk mampu bersaing dalam pasar internasional (Fathoni, 2025).

Perkembangan teknologi informasi dan transportasi memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan perdagangan internasional. Proses distribusi barang menjadi lebih cepat, mudah, dan efisien dibandingkan sebelumnya (Rachel et al., 2025). Hal ini membuat arus perdagangan global meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun (Fricilia, 2026). Komunikasi yang semakin canggih memudahkan kerja sama antar pelaku ekonomi di berbagai negara. Dengan demikian, aktivitas perdagangan menjadi semakin dinamis dan terhubung secara global (Tobing, 2024).

Meskipun memberikan banyak manfaat, perdagangan internasional juga menghadirkan berbagai tantangan bagi negara-negara di dunia (Sasongko & Ervani, 2025). Perbedaan kebijakan ekonomi, regulasi, dan standar kualitas sering menjadi hambatan dalam kegiatan perdagangan (Virgana, 2025). Persaingan antarnegara semakin ketat karena setiap negara berusaha meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dan peningkatan kualitas produk secara berkelanjutan. Tanpa hal tersebut, suatu negara akan sulit bersaing di pasar global (Novianti & Lie, 2025).

Perdagangan internasional memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Ginting et al., 2024). Pemahaman yang baik mengenai mekanisme dan dinamika perdagangan global sangat diperlukan. Hal ini bertujuan agar negara dapat memanfaatkan peluang yang ada secara optimal (Aliansyah et al., 2025). Negara juga dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi global. Dengan demikian, perdagangan internasional menjadi faktor strategis dalam pembangunan ekonomi dunia (Maemunah & Daspar, 2025).

Penelitian oleh (Sapira, 2025) menegaskan bahwa perdagangan internasional memberikan peluang sekaligus ancaman bagi negara berkembang, terutama dalam hal negosiasi ulang quota dan tariff ekspor. Penelitian (Maharani, 2025) menjelaskan bahwa sektor Textile and Textile Products (TPT) menghadapi dinamika hubungan perdagangan yang kompleks dengan negara mitra utama di Asia. Penelitian (Putri, 2025) menunjukkan bahwa perdagangan internasional menjadi faktor kunci dalam pengembangan industri tekstil Indonesia, namun tetap dihadapkan pada tantangan kompetitif global. Penelitian (Adityantoro & Daspar, 2025) menekankan pentingnya resilience sektor tekstil dalam menghadapi krisis global. Penelitian (Az-zahra & Daspar, 2025) juga memperkuat bahwa ekspor tekstil Indonesia masih memiliki peluang besar di pasar Amerika Serikat, namun tetap menghadapi tekanan dari persaingan perdagangan internasional yang ketat.

Permasalahan utama dalam perdagangan internasional tekstil Indonesia adalah meningkatnya persaingan global yang sangat ketat, terutama dari negara Asia seperti Tiongkok dan Vietnam yang memiliki keunggulan biaya produksi rendah dan efisiensi industri tinggi. Indonesia masih menghadapi ketergantungan terhadap bahan baku impor yang membuat sektor textile industry rentan terhadap fluktuasi harga global dan gangguan rantai pasok (supply chain). Masuknya produk tekstil murah dari luar negeri menyebabkan tekanan pada industri domestik sehingga mengurangi daya saing produk lokal di pasar internasional maupun domestik. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun ekspor Indonesia mengalami pertumbuhan, struktur industri tekstil masih belum sepenuhnya kuat dan mandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan ancaman perdagangan internasional sektor tekstil Indonesia dengan negara Asia, khususnya Tiongkok, dalam dinamika perdagangan global tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan ekspor tekstil Indonesia serta menganalisis tantangan utama yang dihadapi industri textile and apparel dalam mempertahankan daya saing global. Tujuan lainnya adalah untuk memberikan gambaran strategis mengenai upaya peningkatan kinerja perdagangan melalui penguatan industri hulu, efisiensi produksi, serta pengembangan pasar ekspor yang lebih luas.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya sektor tekstil sebagai salah satu industri padat karya (labor intensive industry) yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, khususnya dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan devisa negara. Di tengah dinamika perdagangan internasional tahun 2025, Indonesia menghadapi tekanan dari kompetisi global dan ketergantungan impor bahan baku yang semakin tinggi. Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai peluang dan ancaman perdagangan internasional menjadi sangat penting untuk merumuskan kebijakan strategis yang mampu memperkuat posisi Indonesia dalam pasar global textile trade serta menjaga stabilitas industri domestik.

Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada fokus analisis perdagangan tekstil Indonesia tahun 2025 dengan pendekatan data terbaru yang menggabungkan aspek ekspor-impor aktual serta dinamika perdagangan dengan negara Asia, khususnya Tiongkok. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada studi komparatif dengan negara lain seperti Amerika Serikat atau Thailand, penelitian ini menitikberatkan pada analisis real-time kondisi perdagangan pasca pemulihan industri global. Penelitian ini juga mengintegrasikan konsep trade competitiveness dan industrial resilience dalam menjelaskan posisi strategis Indonesia dalam rantai pasok tekstil Asia, sehingga memberikan perspektif yang lebih aktual dan relevan terhadap kondisi perdagangan internasional saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan qualitative descriptive research dengan pendekatan studi pustaka (library research) untuk menganalisis peluang dan ancaman perdagangan internasional sektor tekstil Indonesia dengan negara Asia, khususnya Tiongkok. Data yang digunakan berasal dari sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, laporan resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perindustrian, serta publikasi ekonomi dari media terpercaya tahun 2025. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi aktual perdagangan tekstil Indonesia tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengkaji dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam terkait dinamika ekspor dan impor tekstil Indonesia. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, serta hubungan antar variabel dalam perdagangan internasional, khususnya yang berkaitan dengan daya saing industri textile and apparel. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Penelitian

Penelitian ini menggunakan quantitative descriptive approach dengan memanfaatkan data perdagangan internasional sektor tekstil Indonesia tahun 2025 untuk memberikan gambaran kondisi ekspor dan impor secara aktual, khususnya dengan negara Asia seperti Tiongkok. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis kinerja perdagangan tekstil Indonesia berdasarkan data terbaru yang mencakup nilai ekspor, impor, serta kontribusi

masing-masing subsektor seperti Textile and Textile Products (TPT) dan alas kaki. Data yang digunakan berasal dari laporan resmi BPS dan Kementerian Perindustrian tahun 2025 yang telah dikompilasi dalam bentuk tabel agar memudahkan interpretasi.

Tabel 1. Data Ekspor dan Impor Tekstil Indonesia Tahun 2025

No	Indikator Perdagangan	Nilai (USD)	Pertumbuhan (%)
1	Ekspor TPT (Jan–Agu 2025)	8,01 miliar	+0,24%
2	Ekspor Alas Kaki (Jan–Agu 2025)	5,16 miliar	+11,89%
3	Total Ekspor TPT + Alas Kaki	13,17 miliar	+4,51%
4	Impor Tekstil (Feb 2025)	606,8 juta	-20,74%
5	Impor dari Tiongkok	141,1 juta	-36,60%

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa kinerja ekspor tekstil Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan tren positif dengan total nilai mencapai USD 13,17 miliar atau meningkat 4,51% dibandingkan periode sebelumnya. Sektor alas kaki menjadi kontributor terbesar dengan pertumbuhan signifikan sebesar 11,89%, sedangkan Textile and Textile Products (TPT) tumbuh lebih stabil sebesar 0,24%. Impor tekstil mengalami penurunan sebesar 20,74% menjadi USD 606,8 juta, termasuk penurunan signifikan dari Tiongkok sebesar 36,60% menjadi USD 141,1 juta. Data ini menunjukkan bahwa meskipun Indonesia masih bergantung pada impor bahan baku, daya saing ekspor tekstil nasional mulai menguat. Hal ini mencerminkan adanya perbaikan struktur industri serta peningkatan efisiensi produksi dalam sektor textile industry Indonesia di pasar global.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perdagangan internasional sektor tekstil Indonesia pada tahun 2025 mengalami tren yang relatif positif, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan struktural seperti ketergantungan bahan baku impor dan persaingan harga global. Berdasarkan data yang dianalisis, kinerja ekspor menunjukkan peningkatan stabil, terutama pada subsektor alas kaki, sementara impor dari negara Asia khususnya Tiongkok mengalami penurunan. Kondisi ini mengindikasikan adanya penguatan daya saing industri textile and apparel Indonesia di pasar internasional, meskipun belum sepenuhnya optimal. Berikut adalah hasil temuan penelitian yang disajikan dalam beberapa tabel.

Bulan/Periode	Nilai Ekspor (USD)	Pertumbuhan
Januari 2025	1,00 miliar	-
Februari 2025	1,02 miliar	+1,41% (MoM)
Jan–Agu 2025	13,17 miliar	+4,51% (YoY)

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa ekspor tekstil Indonesia pada awal tahun 2025 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Pada Februari 2025, nilai ekspor mencapai USD 1,02 miliar dengan pertumbuhan 1,41% dibandingkan bulan sebelumnya. Secara kumulatif, periode Januari hingga Agustus 2025 mencatat total ekspor sebesar USD 13,17 miliar dengan pertumbuhan tahunan 4,51%. Hal ini menunjukkan bahwa industri tekstil Indonesia mulai mengalami pemulihan pasca tekanan ekonomi global sebelumnya. Kenaikan ini didorong oleh meningkatnya permintaan dari pasar internasional serta membaiknya kapasitas produksi industri domestik. Kondisi ini memperkuat posisi Indonesia dalam rantai pasok global textile industry, terutama di kawasan Asia.

Tabel 3. Struktur Ekspor Tekstil dan Alas Kaki Indonesia 2025

Sektor	Nilai Ekspor (USD)	Pertumbuhan
TPT (Textile and Textile Products)	8,01 miliar	+0,24%
Alas Kaki	5,16 miliar	+11,89%
Total	13,17 miliar	+4,51%

Tabel 3 menunjukkan bahwa struktur ekspor tekstil Indonesia didominasi oleh dua subsektor utama yaitu Textile and Textile Products (TPT) dan alas kaki. Meskipun TPT masih

menjadi penyumbang terbesar dengan nilai USD 8,01 miliar, pertumbuhannya relatif lambat hanya sebesar 0,24%, yang mengindikasikan adanya tekanan kompetisi global pada produk tekstil olahan. Sebaliknya, sektor alas kaki menunjukkan kinerja yang jauh lebih kuat dengan pertumbuhan 11,89%, mencerminkan meningkatnya daya saing produk Indonesia di pasar global. Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi produk industri tekstil Indonesia mulai memberikan hasil positif, terutama pada produk bernilai tambah tinggi seperti alas kaki. Struktur ekspor ini menunjukkan bahwa sektor manufaktur padat karya masih menjadi tulang punggung utama ekspor nasional.

Tabel 4. Data Impor Tekstil Indonesia Tahun 2025

Komponen Impor	Nilai (USD)	Perubahan
Total Impor Tekstil (Feb 2025)	606,8 juta	-20,74%
Impor dari Tiongkok	141,1 juta	-36,60%

Berdasarkan Tabel 4, impor tekstil Indonesia pada Februari 2025 mengalami penurunan signifikan menjadi USD 606,8 juta atau turun 20,74% dibandingkan periode sebelumnya. Penurunan paling besar berasal dari Tiongkok yang masih menjadi pemasok utama bahan tekstil ke Indonesia, dengan penurunan sebesar 36,60% menjadi USD 141,1 juta. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola impor yang dipengaruhi oleh kebijakan pengendalian impor dan upaya peningkatan produksi dalam negeri. Penurunan ini juga dapat mencerminkan adanya efisiensi penggunaan bahan baku serta penyesuaian permintaan industri domestik. Meskipun demikian, ketergantungan Indonesia terhadap impor bahan baku tekstil masih cukup tinggi sehingga berpotensi menjadi risiko jangka panjang terhadap stabilitas industri textile supply chain nasional.

Tabel 5. Perbandingan Ekspor Indonesia dengan Negara Mitra Asia

Negara Mitra	Peran Perdagangan	Karakter Hubungan
Tiongkok	Pemasok bahan baku utama	Kompetitor + Mitra
Thailand	Mitra perdagangan tekstil regional	Kompetitif
Vietnam	Kompetitor ekspor global	Sangat kompetitif
Jepang	Pasar ekspor produk berkualitas tinggi	Mitra strategis

Tabel 5 menunjukkan bahwa hubungan perdagangan tekstil Indonesia dengan negara Asia memiliki karakter yang kompleks, yaitu kombinasi antara mitra strategis dan kompetitor. Tiongkok berperan sebagai pemasok utama bahan baku tekstil sekaligus menjadi pesaing dalam produk jadi karena memiliki industri yang sangat efisien. Thailand dan Vietnam menjadi kompetitor langsung Indonesia dalam pasar ekspor tekstil global, terutama karena biaya produksi yang lebih rendah dan dukungan industri yang kuat. Jepang berperan sebagai pasar ekspor yang lebih stabil dengan permintaan tinggi terhadap produk berkualitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa posisi Indonesia dalam perdagangan tekstil Asia berada pada tingkat persaingan yang ketat, sehingga diperlukan strategi peningkatan competitiveness melalui inovasi, efisiensi produksi, dan peningkatan kualitas produk.

Pembahasan

Analisis Peluang Perdagangan Internasional Sektor Tekstil Indonesia dengan Negara Asia (Studi Kasus: Tiongkok)

Peluang perdagangan internasional sektor tekstil Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan adanya penguatan yang cukup signifikan, yang tercermin dari total ekspor tekstil dan produk tekstil nasional yang mencapai USD 13,17 miliar pada periode Januari–Agustus 2025 dengan pertumbuhan sebesar 4,51% dibandingkan periode sebelumnya. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa industri tekstil Indonesia mulai memasuki fase pemulihan dan ekspansi setelah mengalami tekanan pada tahun-tahun sebelumnya akibat perlambatan ekonomi global. Salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan tersebut adalah meningkatnya permintaan dari pasar internasional, terutama pada produk bernilai tambah

seperti alas kaki yang mencatat ekspor sebesar USD 5,16 miliar dengan pertumbuhan tinggi mencapai 11,89%. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia tidak hanya mengandalkan produk tekstil dasar (basic textile products), tetapi juga mulai mengembangkan produk industri hilir yang memiliki daya saing lebih tinggi di pasar global. Stabilitas produksi dalam negeri yang semakin membaik juga berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas ekspor nasional.

Penurunan impor tekstil dari Tiongkok sebesar 36,60% menjadi USD 141,1 juta memberikan ruang strategis bagi industri domestik untuk meningkatkan produksi lokal. Penurunan ini tidak hanya mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi industri dalam negeri, tetapi juga menunjukkan adanya upaya pemerintah dalam memperkuat substitusi impor (import substitution strategy). Dengan berkurangnya ketergantungan terhadap bahan baku impor, industri tekstil Indonesia memiliki peluang untuk mengembangkan rantai pasok yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Meskipun negara tersebut merupakan salah satu kompetitor utama dalam industri tekstil global, hubungan perdagangan kedua negara tetap bersifat saling melengkapi (complementary trade relationship), di mana Tiongkok berperan sebagai pemasok bahan baku sekaligus mitra perdagangan utama di kawasan Asia.

Hasil ini memperkuat temuan Maharani (2025) yang menyatakan bahwa sektor Textile and Textile Products (TPT) memiliki potensi pertumbuhan yang besar dalam perdagangan internasional meskipun berada dalam struktur persaingan yang kompleks di kawasan Asia. Penelitian Putri (2025) juga menegaskan bahwa kebijakan perdagangan yang tepat dapat meningkatkan kinerja ekspor tekstil apabila didukung oleh penguatan industri hulu dan hilir secara seimbang. Menurut Sapira (2025) menjelaskan bahwa perdagangan internasional selalu menciptakan dualitas antara peluang dan ancaman, namun negara berkembang seperti Indonesia dapat memanfaatkan peluang tersebut melalui strategi negosiasi dan peningkatan daya saing. Peningkatan ekspor Indonesia sebesar 4,51% menjadi bukti bahwa industri tekstil nasional mulai mampu beradaptasi dengan dinamika pasar global. Oleh karena itu, peluang utama Indonesia dalam perdagangan tekstil dengan Tiongkok dan negara Asia lainnya terletak pada penguatan inovasi produk, peningkatan kualitas produksi, pengembangan industri berbasis teknologi, serta perluasan akses pasar ekspor ke negara-negara dengan permintaan tinggi seperti Jepang, Korea Selatan, dan kawasan Timur Tengah.

Analisis Ancaman dan Tantangan Perdagangan Internasional Sektor Tekstil Indonesia dengan Negara Asia (Studi Kasus: Tiongkok)

Meskipun terdapat peluang yang cukup besar, sektor tekstil Indonesia juga menghadapi berbagai ancaman dan tantangan struktural yang kompleks dalam perdagangan internasional tahun 2025. Salah satu tantangan utama adalah tingginya tingkat persaingan global, khususnya dengan negara-negara Asia seperti Tiongkok, Vietnam, dan Bangladesh yang memiliki keunggulan dalam hal efisiensi produksi, skala industri besar, serta biaya tenaga kerja yang lebih rendah. Kondisi ini menyebabkan produk tekstil Indonesia harus bersaing secara ketat dalam pasar global, terutama pada segmen produk massal (mass production goods) yang sangat sensitif terhadap harga. Akibatnya, daya saing harga produk tekstil Indonesia sering kali berada di bawah negara pesaing utama tersebut, sehingga berpotensi menekan volume ekspor dalam jangka panjang.

Ketergantungan Indonesia terhadap bahan baku impor masih menjadi tantangan struktural yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai impor tekstil sebesar USD 606,8 juta pada Februari 2025, meskipun mengalami penurunan 20,74% dibandingkan periode sebelumnya. Ketergantungan ini menunjukkan bahwa industri tekstil Indonesia masih berada pada tahap upstream dependency, di mana sebagian besar bahan baku masih bergantung pada negara lain, terutama Tiongkok yang menyumbang impor sebesar USD 141,1 juta. Kondisi ini membuat industri tekstil nasional rentan terhadap fluktuasi harga global, gangguan rantai pasok (supply chain disruption), serta perubahan kebijakan perdagangan internasional dari negara mitra.

Ketergantungan ini juga membatasi fleksibilitas industri dalam menentukan harga dan kapasitas produksi.

Temuan ini sejalan dengan Selviani (2025) yang menyatakan bahwa produk tekstil murah dari Tiongkok menjadi ancaman utama bagi industri domestik karena memiliki tingkat efisiensi produksi yang jauh lebih tinggi. Penelitian Ginting et al. (2024) juga menunjukkan bahwa Indonesia masih kalah bersaing dengan Vietnam dalam hal produktivitas dan efisiensi industri tekstil, sehingga mempengaruhi posisi Indonesia dalam rantai pasok global. Menurut Tobing (2024) menegaskan bahwa kebijakan perlindungan industri seperti anti-dumping policy masih belum sepenuhnya efektif dalam melindungi industri tekstil nasional dari serbuan produk impor. Tekanan kompetitif ini juga diperkuat oleh perubahan struktur perdagangan dunia yang semakin liberal, di mana setiap negara berlomba meningkatkan daya saingnya melalui inovasi teknologi dan efisiensi produksi. Oleh karena itu, tantangan utama Indonesia bukan hanya pada aspek eksternal seperti persaingan global, tetapi juga pada aspek internal seperti rendahnya integrasi industri hulu-hilir, keterbatasan teknologi produksi, serta kurangnya efisiensi dalam manajemen rantai pasok.

Dengan demikian, meskipun ekspor tekstil Indonesia menunjukkan peningkatan positif sebesar USD 13,17 miliar, struktur industri masih menghadapi risiko ketergantungan impor yang cukup tinggi serta tekanan kompetitif yang kuat dari negara Asia lainnya. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan strategi jangka panjang yang mencakup penguatan industri hulu, peningkatan investasi teknologi, serta pengembangan kebijakan perdagangan yang lebih adaptif terhadap dinamika global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perdagangan internasional sektor tekstil Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan kinerja yang cenderung positif dengan total ekspor mencapai USD 13,17 miliar pada periode Januari–Agustus 2025 atau tumbuh 4,51% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini didorong oleh kontribusi subsektor alas kaki sebesar USD 5,16 miliar dengan kenaikan signifikan 11,89%, sedangkan Textile and Textile Products (TPT) sebesar USD 8,01 miliar hanya tumbuh 0,24%. Impor tekstil mengalami penurunan menjadi USD 606,8 juta pada Februari 2025 atau turun 20,74%, termasuk penurunan impor dari Tiongkok sebesar 36,60% menjadi USD 141,1 juta. Data ini menunjukkan bahwa meskipun Indonesia masih memiliki ketergantungan pada impor bahan baku, daya saing ekspor mulai menguat terutama pada produk bernilai tambah seperti alas kaki. Struktur industri tekstil masih menghadapi tantangan berupa persaingan ketat dari negara Asia lain seperti Tiongkok dan Vietnam, sehingga posisi Indonesia dalam perdagangan global masih berada pada tahap transisi menuju penguatan industrial competitiveness yang lebih stabil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan strategi penguatan industri tekstil Indonesia agar mampu meningkatkan daya saing di pasar internasional, khususnya dalam menghadapi persaingan ketat dengan negara Asia seperti Tiongkok dan Vietnam. Pemerintah dan pelaku industri perlu mendorong peningkatan kapasitas produksi dalam negeri untuk mengurangi ketergantungan impor yang pada Februari 2025 masih mencapai USD 606,8 juta, serta memperkuat industri hulu agar rantai pasok (supply chain) lebih mandiri. Sektor ekspor yang telah menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 4,51% dengan nilai USD 13,17 miliar perlu terus dikembangkan melalui diversifikasi produk dan peningkatan kualitas, terutama pada subsektor alas kaki yang tumbuh 11,89%. Penguatan inovasi, teknologi produksi, serta perluasan pasar ekspor ke negara mitra Asia dan global juga menjadi langkah penting untuk menjaga keberlanjutan pertumbuhan industri tekstil nasional. Dengan demikian, Indonesia diharapkan mampu meningkatkan posisi strategisnya dalam perdagangan internasional

dan mengurangi risiko ketergantungan terhadap negara pemasok utama seperti Tiongkok yang masih menyumbang impor sebesar USD 141,1 juta pada tahun 2025. Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan strategi penguatan industri tekstil Indonesia agar mampu meningkatkan daya saing di pasar internasional, khususnya dalam menghadapi persaingan ketat dengan negara Asia seperti Tiongkok dan Vietnam. Pemerintah dan pelaku industri perlu mendorong peningkatan kapasitas produksi dalam negeri untuk mengurangi ketergantungan impor yang pada Februari 2025 masih mencapai USD 606,8 juta, serta memperkuat industri hulu agar rantai pasok (supply chain) lebih mandiri. Sektor ekspor yang telah menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 4,51% dengan nilai USD 13,17 miliar perlu terus dikembangkan melalui diversifikasi produk dan peningkatan kualitas, terutama pada subsektor alas kaki yang tumbuh 11,89%. Penguatan inovasi, teknologi produksi, serta perluasan pasar ekspor ke negara mitra Asia dan global juga menjadi langkah penting untuk menjaga keberlanjutan pertumbuhan industri tekstil nasional. Dengan demikian, Indonesia diharapkan mampu meningkatkan posisi strategisnya dalam perdagangan internasional dan mengurangi risiko ketergantungan terhadap negara pemasok utama seperti Tiongkok yang masih menyumbang impor sebesar USD 141,1 juta pada tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityantoro, M., & Daspar, D. (2025). Analisa Peluang dan Ancaman Perdagangan Produk Tekstil: Studi Kasus pada Perdagangan Indonesia dengan Amerika Serikat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(6), 6–15.
- Aliansyah, D. K., Tyasari, H. A., & Putri, K. M. (2025). Telaah Dampak Kebijakan Impor Terhadap Industri Tekstil Nasional: Idealitas Perlindungan Ekonomi Domestik: Indonesia. *Forschungsforum Law Journal*, 2(02), 142–169.
- Ariyandi, I. R. (2025). ANALISIS PELUANG DAN ANCAMAN PERDAGANGAN PRODUK TEKSTIL (STUDI KASUS PADA PERDAGANGAN INDONESIA DAN TIONGKOK). Musytari: *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 20(3), 91–100.
- Az-zahra, N., & Daspar, D. (2025). ANALISIS PELUANG DAN ANCAMAN EKSPOR TEKSTIL INDONESIA KE PASAR AMERIKA SERIKAT DALAM ERA GLOBALISASI. Musytari: *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 22(5), 51–60.
- Fathoni, D. (2025). ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN PERDAGANGAN PRODUK TEKSTIL ANTARA INDONESIA DENGAN KOREA SELATAN. Musytari: *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 18(1), 51–60.
- Fricilia, C. (2026). Dampak Perubahan Tarif Perdagangan Internasional terhadap Daya Saing Produk Lokal di Pasar Global. *Jurnal Bisnis Digital Dan Enterpreneur (BISENTER)*, 4(1), 423–431.
- Ginting, A. M. T., Riswinanda, G. N., Hutabarat, R. T. N., & Wikansari, R. (2024). Analisis persaingan ekspor tekstil Indonesia dengan Vietnam. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 205–213.
- Herlangga, D., & Daspar, D. (2025). ANALISIS PELUANG DAN ANCAMAN PERDAGANGAN PRODUK TEKSTIL (Studi Kasus pada Perdagangan Indonesia dengan Korea Selatan). Musytari: *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 22(1), 1–10.
- Maemunah, O., & Daspar, D. (2025). ANALISIS PELUANG, ANCAMAN/TANTANGAN PERDAGANGAN INDONESIA DENGAN JEPANG (STUDI KASUS PADA SEKTOR PERKEBUNAN). Musytari: *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 22(7), 51–60.
- Maharani, M. (2025). Analisis Peluang dan Ancaman Perdagangan Internasional Produk Tekstil: Studi Kasus Perdagangan Indonesia dan Thailand. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 362–368.
- Novianti, S., & Lie, G. (2025). Pengaruh Perjanjian Perdagangan Terhadap Transaksi Bisnis Internasional: Implementasi Asean-China Free Trade Area Dalam Sektor Ekspor Komoditas Pertanian Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(10), 3907–3916.

- Putri, N. (2025). ANALISIS PELUANG DAN ANCAMAN PERDAGANGAN PRODUK TEKSTIL SERTA KEBIJAKAN DALAM MENGATASINYA: STUDI KASUS INDONESIA DAN PERU. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 21(3), 121–130.
- Rachel, N., Hanifa, M., Mogi, M. A., Putri, S. D., & Salsabila, S. (2025). Analisis dampak kenaikan tarif impor Amerika Serikat terhadap ekspor industri tekstil di Indonesia. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 239–256.
- Sapira, B. (2025). Analisis Peluang dan Tantangan Perdagangan Internasional Cengkeh Indonesia dengan Tiongkok dalam Kerangka APEC. *Journal of Literature Review*, 1(2), 423–430.
- Sasongko, W. K. W., & Ervani, E. (2025). Pemanfaatan Deklarasi Asal Barang dalam Perjanjian Indonesia-EFTA Comprehensive Economic Partnership Agreement (IE-CEPA). *Journal of Economics and Economic Education*, 2(1), 24–39.
- Selviani, E. (2025). Tekstil Indonesia vs Tiongkok: Peluang Ekspor dan Ancaman Produk Impor Murah. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(3), 852–860.
- Tobing, S. A. S. L. (2024). Analisis Tantangan Dan Hambatan Kebijakan Anti-Dumping Untuk Industri Tekstil Indonesia Dalam Mengatasi Dumping China. *Multilingual: Journal of Universal Studies*, 4(4), 46–63.
- Virgana, R. (2025). PELUANG DAN TANTANGAN HUBUNGAN PERDAGANGAN TEKSTIL DAN MUSLIM WEAR INDONESIA-AMERIKA SERIKAT. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 20(9), 141–150.